

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia dititikberatkan pada aspek keterampilan berbahasa. Salah satu aspek keterampilan berbahasa adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis pada hakikatnya bukan sekadar kemampuan menulis simbol-simbol grafis sehingga berbentuk kata-kata. Keterampilan menulis merupakan kemampuan menuangkan gagasan ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap dan jelas sehingga gagasan didalam pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca. Keterampilan menulis ini perlu diajarkan sejak awal karena sangat bermanfaat bagi peningkatan aspek intelektual terutama keterampilan berpikir pembelajar. Dengan sering berlatih menulis, pembelajar akan terbiasa mengekspresikan gagasan-gagasan dan perasaannya lewat tulisan. Tentu hal ini akan berdampak konstruktif dan positif bagi perkembangan kepribadian siswa.

Fenomena kurangnya pembelajaran menulis berdampak pada sulitnya minat menulis siswa. Dalam proses pembelajaran terutama dalam kegiatan menulis, siswa cenderung memiliki sifat malas untuk menulis dan menyampaikan pikirannya ke dalam suatu karya tulis. Fenomena tersebut menyebabkan siswa sulit untuk menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar dalam kegiatan menulis. Terutama Siswa yang dilatarbelakangi oleh pembiasaan penggunaan bahasa ibu di daerahnya akan menggunakan bahasa Sunda sebagai bahasa ibu dalam menuangkan gagasannya pada sebuah tulisan. Tidak sedikit dari mereka pada saat mengutarakan ide ke dalam tulisannya menggunakan bahasa ibu sehingga terjadi interferensi bahasa. Hal ini juga akan dapat menentukan eksistensi bahasa Indonesia dalam dunia pendidikan terutama dalam proses pembelajaran. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan akan struktur kalimat bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Sunda di sekolah bertujuan agar siswa memiliki kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis dalam bahasa Sunda, yang pada intinya agar keberadaan bahasa Sunda tetap dibina dan diwariskan kepada generasi penerusnya. Di lain sisi, masalah yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah adanya pengaruh dari bahasa Sunda yang digunakan oleh siswa, baik dalam menuangkan gagasan yang berupa lisan maupun tulis. Keadaan tersebut jika tidak segera diatasi akan menyebabkan kegiatan menulis menjadi momok bagi siswa.

Kedwibasaan peserta tutur, kurangnya pengetahuan terhadap bahasa Indonesia serta tipisnya kesetiaan terhadap bahasa penerima juga merupakan faktor penyebab terjadinya interferensi. Proses komunikasi melalui penggunaan kedua bahasa tersebut terkadang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari secara bersamaan, baik secara lisan maupun tulis. Situasi semacam ini memungkinkan terjadinya kontak bahasa yang saling mempengaruhi. Penggunaan bahasa daerah atau bahasa ibu yang dilakukan oleh peserta didik di pelosok pedesaan masih sangat kental sehingga membuat fungsi dan kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional belum terlaksana di jenjang pendidikan. Seseorang yang menguasai bahasa ibu (B1) terlebih dahulu akan berpengaruh terhadap penguasaan bahasa Indonesia (B2) baik dalam segi morfologi, fonologi, sintaksis dan leksikal. Maka akan tampak bahwa bahasa Indonesia itu multifungsi yaitu menjadi bahasa negara dan bahasa resmi, menjadi bahasa pengantar di sekolah atau perguruan tinggi, bahasa perhubungan, serta bahasa persatuan.

Interferensi merupakan fenomena penyimpangan kaidah kebahasaan yang terjadi akibat seseorang menguasai dua bahasa atau lebih. Hal ini dijelaskan oleh Rahardi (2010, hlm.125) bahwa

Interferensi muncul bukan karena si penutur mahir dalam menggunakan kode-kode dalam bertutur. Melainkan, interferensi muncul karena kurang dikuasainya kode-kode tersebut dalam bertutur. Jadi, penyebab terjadinya interferensi adalah kemampuan penutur dalam menggunakan bahasa tertentu.

Interferensi menurut Nababan (1984, hlm 68), merupakan "kekeliruan yang terjadi sebagai akibat terbawanya kebiasaan-kebiasaan ujaran bahasa daerah

atau dialek kedalam bahasa kedua”. Dengan berbagai pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan interferensi merupakan penggunaan atau pencampuran suatu unsur bahasa terhadap bahasa lain, begitupun siswa yang dwibahasawan bahasa Sunda terhadap bahasa Indonesia kondisi itu sangat memungkinkan terjadinya interferensi.

Peneliti ingin mengetahui seberapa besar tingkat kebahasaan siswa sehingga bisa menyebabkan adanya interferensi. Interferensi dapat terjadi dalam bahasa lisan maupun bahasa tulis siswa. Dalam bahasa lisan dan bahasa tulis banyak terdapat interferensi karena dalam bahasa lisan dan bahasa tulis siswa menggunakan bahasa yang dimilikinya sendiri tanpa ada yang mempengaruhinya. Interferensi yang terjadi dalam bahasa tulis siswa dapat diamati pada karangan siswa. Dalam bahasa tulis siswa banyak ditemukan interferensi karena melalui bahasa tulis siswa mampu mengekspresikan apa yang ada dalam pikirannya tanpa ada yang mengendalikan sehingga bahasa yang digunakan siswa lebih natural dan apa adanya.

Berdasarkan hasil pengamatan pada saat melakukan praktik mengajar di MAN 2 Garut. Banyak ditemukan gejala kebahasaan yang menyimpang norma bahasa dalam hasil karangan siswa. Gejala kebahasaan yang menyimpang norma tersebut diakibatkan karena kurangnya pemahaman siswa akan penggunaan dua bahasa yang lebih mengutamakan kekrabannya menggunakan bahasa ibu yaitu bahasa Sunda. Peneliti juga memperkirakan bahwa fenomena tersebut juga terjadi pada jenjang sekolah pertama. Pada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Riska Lestari di STKIP Garut pada tahun 2016 dengan judul penelitian “Analisis Integrasi dan Interferensi pada Pedagang Sembako di Pasar Cilimus Kecamatan Bayongbong Kabupaten Garut”. Berdasarkan hasil pembahasannya dapat disimpulkan bahwa transfer bahasa positif (integrasi) dan transfer bahasa negatif (interferensi) yang digunakan oleh pedagang sembako di pasar Cilimus Kecamatan Bayongbong Kabupaten Garut. Dengan demikian, tempat berbicara menentukan cara pemakaian bahasa penutur. Penelitian lain juga dilakukan oleh Dyoty Auliya Vilda Ghasya di STKIP Bina Bangsa Getsempena pada tahun 2017 dengan judul “Kajian Interferensi Kosa Kata Bahasa Sunda Terhadap Bahasa

Indonesia Dalam Karangan Siswa SDN 1 Sukajaya Kabupaten Bandung Barat”. Berdasarkan hasil pembahasannya dapat disimpulkan bahwa para siswa kelas III di SDN 1 Sukajaya merupakan dwibahasawan. Hampir sebagian besar bahasa Indonesia yang dikuasai oleh siswa dipengaruhi oleh bahasa Sunda yang mereka kuasai sejak kecil. Dengan penggunaan dua bahasa tersebut menjadikan para siswa ini seorang dwibahasawan. Selain itu penelitian juga dilakukan oleh Gio Mohamad Johan dan Rindawati pada tahun 2018 dengan judul penelitian “Interferensi Bahasa Simeulue dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas V SD Negeri Simeulue Tengah”. Berdasarkan hasil pembahasannya dapat disimpulkan bahwa interferensi yang terdapat dalam penelitian tersebut adalah interferensi morfologi serta terdapat faktor penyebab terjadinya interferensi yaitu faktor kedwibahasaan yang terjadi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut serta mengingat pentingnya tujuan yang akan dicapai dalam permasalahan interferensi bahasa Sunda terhadap bahasa Indonesia, maka peneliti mengadakan penelitian untuk mengetahui sejauh mana interferensi bahasa Sunda terhadap bahasa Indonesia dalam karangan siswa dengan judul “Interferensi Bahasa Sunda terhadap Bahasa Indonesia pada Komponen Kebahasaan dalam Teks Berita Karangan Siswa (Studi Deskriptif Teks Berita Karangan Siswa kelas VIII MTs Al Rohmah Tahun Ajaran 2018/2019).

B. Pembatasan Masalah

Penelitian sudah dikatakan mencapai tujuannya apabila permasalahan dalam penelitian tersebut dibatasi sesuai dengan ruang lingkupnya. Agar ruang lingkup penelitian tidak terlalu luas, peneliti membatasi masalah hanya pada interferensi bahasa Sunda terhadap bahasa Indonesia pada komponen kebahasaan yaitu tataran fonologi, morfologi, dan leksikal yang ada dalam teks berita karangan siswa. Maksudnya, agar peneliti dalam melaksanakan penelitian tidak

mengalami kesulitan yang dapat mengakibatkan kegagalan dalam sebuah penelitian.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diutarakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk interferensi bahasa Sunda terhadap bahasa Indonesia pada tataran fonologi dalam teks berita karangan siswa kelas VIII MTs Al Rohmah Garut tahun ajaran 2018/2019?
2. Bagaimanakah bentuk interferensi bahasa Sunda terhadap bahasa Indonesia pada tataran morfologi dalam teks berita karangan siswa kelas VIII MTs Al Rohmah Garut tahun ajaran 2018/2019?
3. Bagaimanakah bentuk interferensi bahasa Sunda terhadap bahasa Indonesia pada tataran leksikal dalam teks berita karangan siswa kelas VIII MTs Al Rohmah Garut tahun ajaran 2018/2019?
4. Berapakah persentase karangan siswa yang terinterferensi bahasa Sunda terhadap bahasa Indonesia pada tataran fonologi, morfologi dan leksikal dalam teks berita karangan siswa kelas VIII MTs Al Rohmah Garut tahun ajaran 2018/2019?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan maksud dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti agar mengetahui apa yang terjadi. Menurut Prof. Dr. Nyoman Kutha Ratna (dalam Prastowo, 2010, hlm. 271), bahwa “tujuan penelitian dapat diartikan sebagai pernyataan mengenai apa yang hendak dicapai”. Berdasarkan batasan dan rumusan masalah yang telah diutarakan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk interferensi bahasa Sunda terhadap bahasa Indonesia pada tataran fonologi dalam teks berita karangan siswa kelas VIII MTs AL Rohmah Garut tahun ajaran 2018/2019.

2. Untuk mendeskripsikan bentuk interferensi bahasa Sunda terhadap bahasa Indonesia pada tataran morfologi dalam teks berita karangan siswa kelas VIII MTs AL Rohmah Garut tahun ajaran 2018/2019.
3. Untuk mendeskripsikan bentuk interferensi bahasa Sunda terhadap bahasa Indonesia pada tataran leksikal dalam teks berita karangan siswa kelas VIII MTs AL Rohmah Garut tahun ajaran 2018/2019.
4. Untuk mendeskripsikan persentase karangan siswa yang terinterferensi bahasa Sunda terhadap bahasa Indonesia pada tataran fonologi, morfologi dan leksikal dalam teks berita karangan siswa kelas VIII MTs Al Rohmah Garut tahun ajaran 2018/2019.

E. Manfaat Penelitian

Jika masalah dalam penelitian ini dapat dipecahkan, diharapkan hasilnya bermanfaat. Penelitian tentang interferensi bahasa Sunda terhadap bahasa Indonesia pada komponen kebahasaan memiliki beberapa manfaat diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperdalam kualitas bahasa tulis, sehingga menambah pengetahuan tentang penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan kaidah kebahasaan tanpa harus melakukan penyimpangan kebahasaan. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi tentang interferensi bahasa.

2. Manfaat Praktis

Bagi para guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan pembelajaran untuk memahami pentingnya penggunaan bahasa Indonesia sehingga siswa tidak lagi menggunakan bahasa ibu dalam tulisan. Bagi pembelajar ilmu bahasa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang norma-norma kebahasaan.

F. Anggapan Dasar

Dalam suatu penelitian, anggapan dasar memegang peranan penting, sebab anggapan dasar merupakan landasan atau pedoman bagi proses pemecahan masalah. Menurut Winarno Surakhmad (dalam Suharsimi Arikunto, 2013, hlm. 104), “anggapan dasar adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik”. Didalam penelitian ini peneliti bertitik tolak pada anggapan dasar berikut:

1. Menurut Hartman dan Stork (dalam Chaer dan Agustina, 2004, hlm. 121), bahwa “interferensi terjadi akibat terbawanya kebiasaan-kebiasaan serta kurangnya pemahaman penggunaan bahasa kedua”. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa interferensi diakibatkan kurangnya penerapan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta kurangnya kosakota bahasa Indonesia siswa sehingga mengalihkan kosakota istilah ke bahasa lain.
2. Alwasilah (dalam Aslinda dan Leni, 2007, hlm. 66), mengatakan “interferensi terjadi karena adanya saling pengaruh antarbahasa”. Dari pernyataan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa kedwibahasaan peserta tutur merupakan pangkal terjadinya interferensi dan berbagai pengaruh lain dari bahasa sumber, baik dari bahasa daerah maupun bahasa asing.
3. Tulisan siswa dimungkinkan terdapat interferensi fonologi, morfologi dan leksikal.